BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel

yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstuktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang di teliti.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan denganvariabel lain."

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistemati, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu."

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance* dan Kinerja Perbankan Syariah pada Bank Umum Syariah yang tedaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak".

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui sebarapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibilty*, Reputasi, dan *Shariah*

Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabletentang suatu hal (variabel tertentu)."

Lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance* dan Kinerja Perbankan Syariah yang menjadi unit penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangadji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

> "Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian".

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Bank Umum Syariah. Dalam hal ini Bank Umum Syariah yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi merupakan kesatuan atau segala sesuatu yang karakteristiknya akan di periksa atau merupakan objek yang akan di periksa.

Dalam penelitian ini unit observasi yang diguanakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2013-2017 yang telah diaudit. Laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah salah satunya yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian merupakan hal yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Azwar. (2014:21) pengertian variabel adalah:

> "Suatu sifat-sifat yang dipelajari,suatu symbol atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai"

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable). Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility, Reputasi dan Shariah Governance terhadap Kinerja Perbankan Syariah" maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (Independent Variable) adalah:

> "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam Penelitian terdapat dua variabel bebas (independent variabel) yang diteliti yaitu:

1. ***Islamic Corporate Social Responsibility***

Menurut Muhammad Yasir (2017:52) konsep *Islamic Corporate Social Responsibilit*y yaitu:

> "Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama ini adalah seiring dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya".

Metode yang digunakan untuk mengukur ICSR yaitu menggunakan pengungkapan Islamic Social Reporting Index, menggunakan analisis konten dilakukan terhadap 43 item pengungkapan yang ada pada laporan tahunan perusahaan. Item yang diungkapkan kemudian diakumulasikan dan dilihat presentase item yang diungkapkan dari keseluruhan item. Adapun indeks dalam Islamic Social Reporting menurut Otham et.al (2009) terdiri dari 6 komponen, yaitu:

1. Keuangan dan Investasi
2. Produk dan Jasa
3. Karyawan
4. Masyarakat
5. Lingkungan
6. Tata Kelola

2. Reputasi

Reputasi perusahaan menurut A.B Susanto (2013:328) memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaan yang andal, kredibel, dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dan pasar keuangan".

Adapun metode yang digunakan untuk mengukur reputasi perusahaan yaitu dengan metode kuantitatif dengan menggunakan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) (Reskino, 2016). Penggunaan DPK sebagai proksi

pengukuran reputasi karena DPK mempresentasikan tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya diantara berbagai pilihan bank syariah yang ada.

Adapun pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Kasmir (2012:53) adalah sebagai berikut:

> "Dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu"

Reputasi diukur dengan menghitung presentasi Dana Pihak Ketiga suatu bank dibagi dengan total Dana Pihak Ketiga yang dikelola oleh seluruh BUS dan UUS, kemudian didapat rasio.

3. Shariah Governance

Menurut Ali Rama (2015) menjelaskan mengenai konsep shariah governance adalah sebagai berikut:

> "Sistem tata kelola yang unik dan ekslusif pada lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk memastikan kepatuhan syariah dalam keseluruhan aktivitas dan operasi perusahaan. Elemen penting yang membedakannya dari tata kelola perusahaan pada umumnya adalah sejumlah pengaturan kelembagaan dan keorganisasian dalam bentuk Dewan Syariah, Unit Review Syariah, Internal atau Eksternal, dan Unit Kepatuhan Syariah Internal untuk memenuhi aspek kepatuhan syariah pada seluruh aspek transaksi bisnis dan operasi lembaga keuangan syariah"

Shariah governance dalam penelitian ini diukur dengan cara skoring terhadap profil Dewan Pengawas Syariah (DPS). Menurut Ali Rama (2015) menyatakan bahwa dalam konsep *shariah governance*, Dewan Pengawas

Syariah (DPS) memiliki peran strategis dalam pengawasan kepatuhan syariah atas seluruh aktivitas bank syariah.

Adapun pengertian Dewan Pengawas Syariah (DPS) menurut Sofyan Syafri (2002:207) adalah sebagai berikut:

> "Lembaga independen atau hakim khusus dalam fiqh muamalat (fiqh al-muamalat). Namun DPS bisa juga anggota diluar ahli fiqh tetapi ahli juga dalam bidang lembaga keuangan islamdan fiqh muamalat. Dewan Pengawas Syariah (DPS) lembaga yang berkewajiban mengarahkan, mereview dan mengawasi aktivitas lembaga keuangan agar dapat diyakinkan bahwa mereka mematuhi aturan dan prinsip syariah"

3.4.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

> "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kinerja Perbankan Syariah (Y).

Menurut Jumingan (2006:236) pengertian kinerja bank secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

> "Merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia".

Pengertian kinerja menurut Moeheriono (2012:95) adalah sebagai berikut:

> "Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi".

Sedangkan Pengertian bank Syariah Menurut Sudarsono (2012:29), adalah sebagai berikut:

> "Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaraan uang yang pengoperasiannya,disesuaikan dengan prinsip – prinsip Syariah."

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan, dan jasa-jasa lainnya serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah untuk mewujudkan sasaran dan tujuan yang dituangkan melalui perencanaan strategis.

Pengukuran kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur dengan salah satu analisis profitabilitas yaitu dengan *proxy return on assets* (ROA). Pemilihan ROA sebagai *proxy* pengukuran kinerja perbankan syariah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan efisiensi secara keseluruhan.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan

pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Table 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Islamic Corporate Social Responsibility (X_1)	"Didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar. Sehingga kewujudan manusia di muka bumi ini mempunyai dua tugas yang sama, yaitu menjadi hamba yang patuh kepada Allah SWT dan khalifah yang adil. Hubungan antara dua tugas utama	ICSR Index $ICSR = \sum \frac{Xij}{n_j}$ Keterangan: ICSR: *Islamic Corporate Social Responsibility* Xij: Jumlah item yang diungkapkan Nj: Total jumlah item yang harus diungkapkan (Othman et al, 2012)	Rasio

		ini adalah seiring dan tidak boleh diabaikan antara satu dengan yang lainnya". Muhammad Yasir (2017:52)		
2	Reputasi Perusahaan (X_2)	"Aset dan kekayaan yang memberikan keunggulan kompetitif karena perusahaan seperti ini akan dianggap sebagai perusahaaan yang andal, kredibel, dapat dipercaya dan bertanggung jawab untuk karyawan, pelanggan, pemegang saham dan pasar keuangan". A.B Susanto (2013:328)	Dana Pihak Ketiga $REP = \frac{\text{DPK Bank}}{\text{Total DPK di pasar}}$ (Reskino, 2016)	Rasio
3	*Shariah governance* (X_3)	"Sistem tata kelola yang unik dan ekslusif pada lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk memastikan kepatuhan syariah dalam keseluruhan aktivitas dan operasi	Indeks Nilai *Shariah Governance* INSG = Total Skor X 1/3 (Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 pasal 49)	Rasio

		perusahaan". Ali Rama (2015)		
4	Kinerja Perbankan Syariah (Y)	"Merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia". Jumingan (2006:236)	*Return On Asset* (ROA) $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim (2014:158)	Rasio

3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa populasi merupakan keseluruhan karakteristik dan kualitas yang ditetapkan penulis pada obyek atau subyek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2013-2017 yang berjumlah 12 Bank Umum Syariah (terlampir).

Berikut nama-nama Bank Umum Syariah yang masuk kedalam populasi dalam kategori sebagai populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Syariah
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BMS	Bank Mega Syariah
4	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	BSB	Bank Syariah Bukopin
6	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
7	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
8	BCAS	Bank Central Asia Syariah
9	BVS	Bank Victoria Syariah
10	MSI	Maybank Syariah Indonesia
11	PBS	Panin Bank Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.5.2 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

> "Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan".

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*
   Probability sampling adalah teknik pengembalian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan sampling area (cluster).
2. *Non Probability Sampling*
   Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang secara berturut turut menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah yang secara berturut turut mengungkapkan ICSR dalam laporan tahunannya selama periode 2013-2017.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode tahun 2013-2017.	12
Dikurangi:	
Bank Umum Syariah yang tidak secara bertutut-turut mengungkapkan laporan ICSR dalam laporan tahunannya selama 2013-2017.	(6)
Bank Umum Syariah yang menjadi sampel	6

Berdasarkan populasi penelitian diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih dan memenuhi kriteria yaitu sebanyak 6 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.4

Tabel Pemilihan Sampel

NO	KODE BANK UMUM SYARIAH	KRITERIA 1					KRITERIA 2					SAMPEL
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	
1	BMI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	BSM	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	BMS	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
4	BRIS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	BSB	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-
6	BNIS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	BJBS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	BCAS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	BVS	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
10	MSI	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
11	PBS	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-
12	BTPNS	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	-

Sumber: www.ojk.co.id, diolah 2018

3.5.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,

tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BSM	Bank Syariah Mandiri
3	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BCAS	Bank Central Asia Syariah

Sumber: Data diolah tahun 2018

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017.

3.6 Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.ojk.go.id dan www.idx.co.id. Data

tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti dan melakukan Riset Internet (*Online Research*) untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk dijadikan solusi permasalahan, tertutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah sebagai berikut:

> "Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, dan *Shariah Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakterisitik yang dimaksud antara lain: nilai Mean, Median, Sum, *Variance*, *Standar error*, *standar error of mean*, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:207).

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance* dan Kinerja Perbankan Syariah. Berikut analisis deskriptif untuk *Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance* dan Kinerja Perbankan Syariah.

1. **Kriteria Penilaian *Islamic Corporate Social Responsibility***
   a. Menentukan laporan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada bank umum syariah.
   b. Menentukan jumlah item yang diungkapkan oleh bank umum syariah dengan indikator Islamic Social Reporting (ISR) sebanyak 43 item.
   c. Menghitung ICSR dengan rumus sebagai berikut:

$$ICSR = \sum \frac{Xij}{n_j}$$

   d. Menentukan penilaian Islamic Corporate Social Responsibility.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian ICSR

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
2	Rendah	21,00% - 40,00%
3	Sedang	41,00% - 60,00%
4	Tinggi	61,00% - 80,00%
5	Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

2. Kriteria Penilaian Reputasi

a. Mencari persentase Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah yang terdapat dalam laporan keuangan

b. Menentukan total Dana Pihak Ketiga yang beredar di pasar

c. Mengukur reputasi bank umum syariah dengan proksi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan rumus sebagai berikut:

$$REP = \frac{\text{DPK Bank}}{\text{Total DPK di pasar}}$$

d. Menentukan penilaian reputasi bank umum syariah dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Reputasi

No	Kriteria	Interval
1	Sangat Rendah	0,00% - 20,00%
2	Rendah	21,00% - 40,00%
3	Sedang	41,00% - 60,00%
4	Tinggi	61,00% - 80,00%
5	Sangat Tinggi	81,00% - 100,00%

3. Kriteria Penilaian *Shariah Governance*

a. Menentukan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), kualifikasi pendidikan anggota DPS, frekuensi rapat DPS pada bank umum syariah selama periode pengamatan

b. Melakukan skoring terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) kualifikasi pendidikan anggota DPS, frekuensi rapat DPS pada bank umum syariah selama periode pengamatan

c. Menghitung indeks nilai shariah governance dengan rumus sebagai berikut:

INSG = Total Skor X 1/3

a. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).

c. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{Nilai\ Maks - Nilai\ Min}{5\ kriteria}$

d. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria

e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.

f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Shariah Governance*

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range)= Nilai Maksimum

4. Kriteria Penilaian Kinerja Perbankan Syariah

a. Menentukan aktiva pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

b. Menentukan laba setelah pajak dan total aktiva pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

c. Menghitung besarnya ROA dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X 100 \%}$$

d. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks– nilai min).

f. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{Nilai\ Maks - Nilai\ Min}{5\ kriteria}$

g. Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria

h. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.

i. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Kinerja Perbankan Syariah

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range)= Nilai Maksimum.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:8) pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance* terhadap Kinerja Perbankan Syariah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2017. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.7.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. **Uji normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

   Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolonieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance.*

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar VIF ≥ 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

− Jika VIF ≥ 10, maka terjadi multikolinieritas.

− Jika VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskesdastisitas atau tidak terjadi heterosskeasdastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode *t* dengan kesalahn pengganggu pada periode *t*-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Untuk menguji ada tidaknya autokolerasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Waston (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum u_t - u_{t-1}^{\ 2}}{\sum u_t^2}$$

1) Jika *DW* < *DL* atau *DW* > 4*DL*, maka kesimpulannya pada data terdapat autokolerasi.
2) Jika *DU* < *DW* < 4-*DU*, maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokolerasi.
3) Jika *DL* < *DW* < *DU* atau 4-*DL* < *DW* < 4-*DL*, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.7.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih veriabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *islamic corporate social responsibility*, reputasi dan *shariah governance*. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja perbankan syariah. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perbankan Syariah

α = Konstanta

β = Koefesien regresi

X_1 = *Islamic Corporate Social Responsibility*

X_2 = Reputasi

X_3 = *Shariah governance*

3.7.1.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan

rumusan korelasi *pearson product moment*.Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi *pearson*

Xí = Variabel independen

Yí = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< *r* < +1.

a. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
b. Bila 0 < *r* < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
c. Bila -1 < *r* < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai

variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Koefesien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaa, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagaiberikut :

1. Uji Parsial (T-Test)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_o) dan hipotesis alternatif ($H\alpha$). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

> "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji *t*

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Persamaan

regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. H_o akan diterima jika nilai signifikan > α = 0.05

b. H_o akan ditolak jika nilai signifikan < α= 0.05

Atau cara lain sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_o ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}), > (-t_{tabel})$ maka H_o diterima

Bila H_o diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_o menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Ho_1:(β_1=0) : *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

$H\alpha_1$:($\beta_1 \neq 0$) : *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Ho_2:(β_2=0) : Reputasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

$H\alpha_2$:($\beta_2 \neq 0$) : Reputasi berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Ho_3:(β_4=0) : *Shariah Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

$H\alpha_3$:($\beta_4 \neq 0$) : *Shariah Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Menurut Sugiyono (2014: 240) daerah Penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

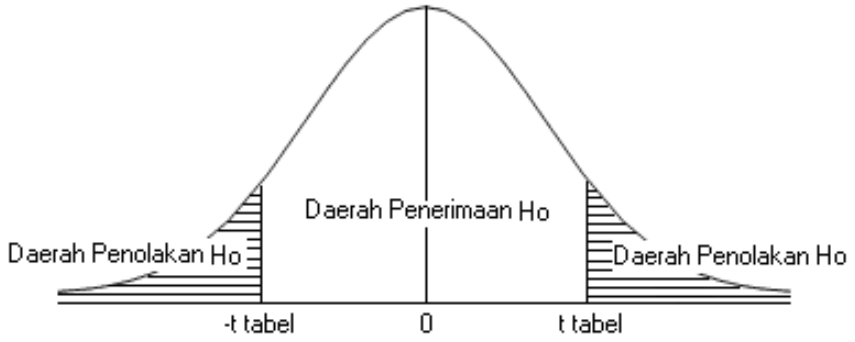

Gambar 3.1

Uji Hipotesis Dua Pihak

2. Uji Simultan (F-Test)

Uji pengaruh stimultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau stimultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik *F* pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digukana rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\mathrm{R2/k}}{(1 - R2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2= nilai koefisien ganda

n = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai *F* hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka *sig*. ≥ 0,05, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka *sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. *H0* : βi = 0 : Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance*, terhadap Kinerja Perbankan Syariah.
2. *H0* : $\beta i \neq 0$: Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Reputasi, *Shariah Governance*, terhadap Kinerja Perbankan Syariah.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α=0,05 artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan dari hasil penarikan kesimpulan adalah benar mempunyai profitabilitas sebesar 95% dan eror

sebesar 5% dan derajat keberhasilan df = n-k-1. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak Jika F hitung > F table
- H_0 diterima Jika F hitung ≤ F tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan bila H_0 ditolak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen.

Gambar 3.2

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase besarnya penaruh variabel x terhadap y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yaitu anara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi.

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:42) pengertian model penelitian adalah sebagai berikut:

> "Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan".

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

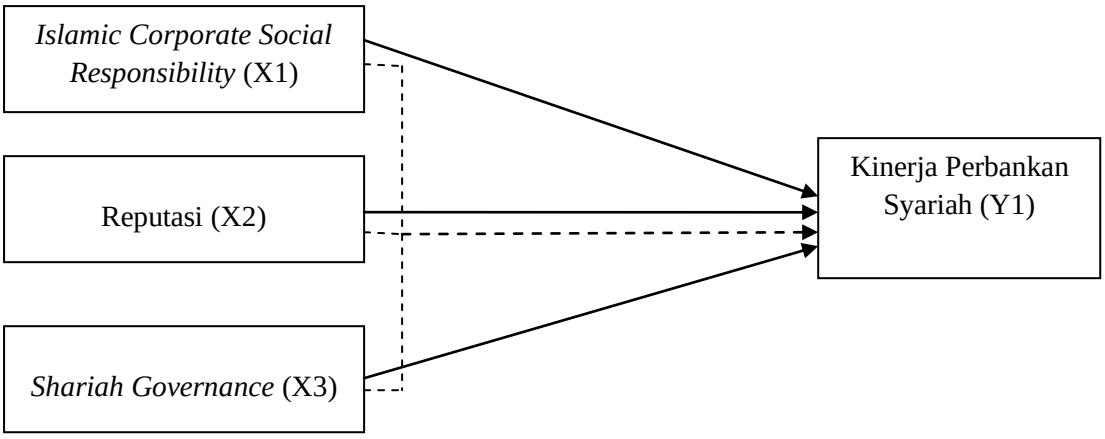

Keterangan:

= Pengaruh Parsial

= Pengaruh Simultan

Gambar 3.2 Model Penelitian